

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beranekaragam budaya, seni, dan keindahan alam yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan peningkatan pada pendapatan negara. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia. Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata di Indonesia maka dilakukan usaha-usaha untuk lebih menonjolkan apa yang dimiliki Indonesia, baik dari segi alam maupun buatan yang sudah tercampur dengan nilai budaya dan seni.

Banyak usaha yang bisa dilakukan untuk menarik wisatawan antara lain : menjaga keaslian bangunan yang direnovasi dan mempromosikan obyek wisata sebagai daya tarik wisata. Selain itu pemerintah dapat memberikan dukungan terhadap usaha untuk menarik wisatawan pada obyek wisata, dengan demikian pembangunan pariwisata sebagai suatu industri menjadi sesuatu yang mudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada hakekatnya berwisata adalah suatu proses kepergian/ perpindahan sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya, seperti karena keingintahuan, menambah pengalaman ataupun untuk dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dll.

Semarang merupakan salah satu kota yang mempunyai warisan budaya yang masih tetap terpelihara hingga sekarang. Ada beberapa objek wisata di Semarang yang masih terjaga nilai budaya dan seninya. Misalnya saja Kota Lama/Kota Tua Semarang, Gereja Blenduk, Lawang Sewu, Masjid Agung Kauman, Tugu Muda, dan lain-lain. Tidak hanya dari segi budaya, letak topografi Semarang juga menyebabkan munculnya tempat- tempat wisata dan kawasan perdagangan baru seperti Gombel. Itu semua sedikit dari berbagai potensi yang dimiliki oleh kota Semarang.

Tidak hanya dengan mengeksploitasikan keindahan alam dan seni budaya saja, upaya juga harus dilakukan dalam bentuk studi mengenai bagaimana membuat objek wisata dan perdagangan menjadi lebih bernilai dengan mempertimbangkan aspek lainnya. Contohnya status Kota Semarang itu sendiri.

Selain mempunyai tempat wisata, Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang penuh dengan berbagai kepentingan baik industri maupun perseorangan. Kepadatan penduduknya juga tidak bisa dipungkiri akan terus meningkat, yang menyebabkan penggunaan kendaraan juga bertambah. Apabila melakukan pembangunan hanya di sektor wisata tanpa memperhatikan hal ini, tentunya akan timbul masalah. Contohnya kemacetan lalu lintas. Titik—titik pembangunan tempat wisata dan aksesnya juga perlu diperhatikan agar tidak timbul masalah lalu lintas berupa kemacetan ketika kepentingan wisata bertemu dengan kepentingan yang lain. Muaranya adalah studi mengenai pembangunan infrastruktur di bidang transportasi.

Pembangunan infrastruktur memang sangatlah penting. Banyak kota-kota besar sudah mulai memikirkan tentang moda transportasi yang bisa membawa penumpangya

mencapai tujuan yang sesuai dengan kepentingan masing-masing. Termasuk berwisata, yang secara arti merupakan proses perpindahan seseorang.

Maka dari itu perlu diadakannya studi mengenai pengembangan wisata (*tourist service*) yang juga memperhatikan aspek lain, dimana dalam kasus ini adalah transportasi di Kota Semarang. Perlu sebuah rancangan mengenai transportasi baru yang tidak hanya mempunyai daya tarik bagi wisatawan, namun juga bebas dari masalah-masalah yang biasanya ada di moda transportasi pada umumnya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan Landasan Program Perencanaan Sistem dan Perancangan Stasiun Kereta Gantung sebagai transportasi wisata di kota Semarang. Adapun maksud dari Kereta Gantung atau bisa disebut gondola adalah moda transportasi dengan sistem *cabl e propelled transit*.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah - langkah pokok (dasar) pemikiran dari terbentuknya rencana sistem dan stasiun kereta gantung sebagai moda transportasi berbasis wisata di kota Semarang dengan penekanan desain Arsitektur *High Tech* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum serta Badan Pembangunan Daerah di kota Semarang yang membutuhkan proposal mengenai Kereta Gantung di kota Semarang.

1.4 Ruang lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan perencanaan system dan perancangan kereta gantung di kota Semarang, dengan disiplin ilmu arsitektur.

Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dengan pokok bahasan.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi preseden terhadap moda transportasi cable propelled transit yang sudah ada.

1.6. Sistematika pembahasan

Kerangka penyusunan naskah LP3A adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur piker dalam menyusun landasan program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan Urban Design (skala makro arsitektur) dan Transportasi untuk menentukan perencanaan sistem, dan segala referensi mengenai stasiun gondola beserta ruang-ruang yang memiliki fungsi pendukung. Pada bab ini juga dipaparkan studi banding berupa stasiun gondola sekelasnya.

BAB III Tinjauan Wilayah Perencanaan

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik Kota Semarang, peraturan bangunan setempat dan tata ruang wilayah, serta titik DTW kota Semarang

BAB IV Transportasi dan Tata Ruang Kota Semarang

Menguraikan mengenai hubungan antara transportasi dan tata ruang Kota Semarang secara lebih spesifik. Berisi pula tata guna lahan, pola aktivitas, dan sarana prasarana transportasi di Kota Semarang

BAB V Kesimpulan , Batasan , dan Anggapan

Menguraikan mengenai kesimpulan, batasan, dan anggapan dari bab yang telah dibahas sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan dan perancangan

BAB VI Kajian Perancangan Sistem Kereta Gantung

Menguraikan mengenai sistem Kereta Gantung sebagai moda transportasi berbasis wisata berupa penentuan alur jalan dan DTW yang dilaluinya.

BAB VII Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Stasiun Kereta Gantung

Menganalisa permasalahan yang mencakup segala aspek dalam perencanaan stasiun kereta gantung di *end station* melalui pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual.

BAB VIII Program Perencanaan dan Perancangan Stasiun Kereta Gantung

Mengungkapkan hasil analisa yang berupa konsep perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta Gantung di Semarang

BAB IX Daftar Pustaka

1.7. Alur Pikir

JUDUL TUGAS AKHIR
Perencanaan Sistem dan Perancangan Stasiun Kereta Gantung sebagai transportasi wisata di kota Semarang

AKTUALITA

- Semarang adalah kota yang memiliki basis perdagangan dan jasa
- Semarang juga memiliki banyak tempat wisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah
- Adanya rencana pengembangan wisata di Kota Semarang (*Ibu Vivi*, Dinas Binamarga kota Semarang)
- Ancaman akan terjadinya kepadatan lalu lintas di kota Semarang, dan adanya problem dilematik mengenai pengadaan transportasi massal karena banyaknya aspek yang dipengaruhi

URGENSI

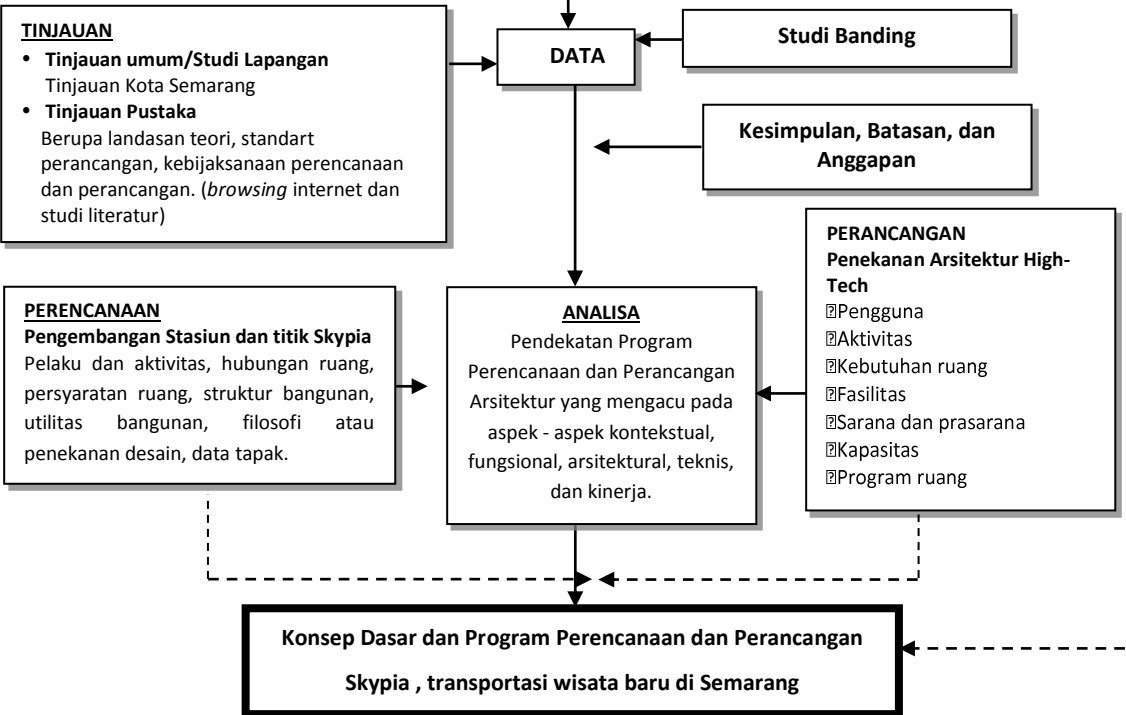
- Dibutuhkan sebuah terobosan mengenai sistem perencanaan transportasi yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perdagangan, jasa, dan pariwisata di Kota Semarang , tanpa memberikan banyak dampak negatif

ORIGINALITAS
Merencanakan dan merancang system transportasi wisata baru bernama Skypia (Sky – lumpia) berikut desain stasiunnya di tempat yang berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi.

TUJUAN
Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas / karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

SASARAN
Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan Skypia berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

RUANG LINGKUP
Merencanakan dan merancang titik – titik stasiun dan percontohan stasiun skypia sebagai salah satu tujuan wisata.



F E E D B A C K